**MENOLAK RENTJANA PERSETOEDJOEAN TA’ MOENGKIN**

**Pemimpin2 Indonesia lebih faham melihat keadaan**

tentang instruksi Komisi Djenderal dan Djawaban atas bijaja Daerah Seberang dinjatakan: Pengoemoeman pemerintah dalam mana dikatakan, bahwa instroeksi kepada Komisi Djenderal segera akan dioemoemkan, mendjadikan tjara dasar rentjana persetoedjoean itoe terang. Menoeroet artikel 14 kepada Komisi Djenderal diberikan beban oentoek mengadakan pembitjaraan dengan wakil2 berbagai pendoedoek daerah dan golongan2.

Tetapi sekarang hanja mengadakan pembitjaraan dengan fihak Repoeblik sadja. Akan lebih memberikan pengharapan baik kiranja, djika hal ini dioemoemkan dahoeloe.

Rentjana persetoedjoean tidak tjoekoep memberikan djaminan2 oentoek mempertahankan hak2 dasar negara. Djoega aide memorie memberikan pengertian jang aneh terhadap dasar rentjana persetoedjoean. Menoeroet dasar rentjana persetoedjoean itoe kekoeasaan de facto Djawa, Soematera, Madoera dan Kepoelauan Riauw diakoei, sedang dalam aide memorie hanja Djawa sadja, dengan tidak dibitjarakan daerah2 serikat, sedangkan oentoek daerah2 lainnja dimadjoekan teontoetan djaminan.

ini mendjadikan kebimbangan apakah rentjana persetoedjoean Linggardjati soeatoe confrontasi dengan tjatatan negara dapat dilangsoengkan.

\*

**Prof. Romme tentang pengakoean Repoeblik.**

Amsterdam: Selasa-Aneta

PROF. Romme dalam "De Volkskrant" membitjarakan dalam indoek karangan tentang pasal pertama dalam persetoedjoean Lingardjati. Ia memadjoekan pertanjaan: apakah disini mesti dibitjarakan pengakoean de facto dari satoe pemerintahan apakah pengakoean de jure dari pemerintah de facto? Apakah disini berlakoe pengakoean de facto dengan bertoeroet-toeroet (reginaal) ataukah pengakoean dari satoe pemerintah sebagai satoe negara baroe jang berkoeasa?

Tetapi, Binnenhof" menghendaki Kabinet keradjaan

Amsterdam: Selasa (Aneta)

MR. Th. A. Fruin penasehat ekonomi van Mook jang baroe2 ini kembali bali kenegeri Belanda menoelis dalam "Het Parool" seboeah karangan dengan kepala: "Linggardjati meminta pandangan djoedjoer", dalam mana ia menjatakan, bahwa menoeroet berita2 jang diterima dinegeri Belanda ternjata bahwa golongan orang2 jang beroesaha di Indonesia (zaken-kringen) lebih optimistis dari mereka jang dinegeri Belanda.

Tidak ada alasan oentoek takoet, bahwa nanti pemerintah Repoeblik tidak akan mengakoei milik2 boekan bangsa Indonesia. "Senantiasa pengakoean atas milik boekan bangsa Indonesia mendjadi program bagi pemerintah Repoeblik. Bahwa dalam kabinet Indonesia terdjadi perdebatan tentang pengembalian restitusi) bangsa asing itoe, ini adalah disebabkan bahwa dalam rentjana persetoedjoean itoe tidak dibitjarakan soal menasionalisir peroesahaan2 penting.

Nasionalisasi seroepa itoe, kata penoelis, akan segera diadakan. Djoega didaerah Malino golongan jang loyaal soedah mendesak oentoek menasionalisir Javaasche Bank dan penghapoesan monopolie K.P.M. Kenjataan, bahwa pemerintah Repoeblik dalam persetoedjoean itoe tidak maoe mengakoei tiap2 nasionalisasi berarti boeat dia adalah satoe pengoerbanan, dan memboektikan bahwa mereka tidak maoe mengerti hidoep peroesahaan Barat.

Pemoeka2 Repoeblik mengerti benar, bahwa negara Indonesia tidak bisa pertolongan dari peroesahaan export Barat. (Kiranja sementara waktoe Red. S.O.).

Reconstrusi dan hervatting dari peroesahaan2 perkeboenan Barat dan peroesahaan2 lainnja adalah satoe kepentingan bersama dan dalam mana terletak djaminan2 jang oetama. Ia mengakoei bahwa dengan Unie terletak hoeboengan jang baik boeat Belanda teroetama dilapang peroesahaan2.

Menolak rentjana-persetoedjoean

Menolak rentjana-persetoedjoean itoe akan tidak memoengkin adanja hoeboengan antara Unie dengan ala2 masjarakat, sebagaimana djoega penolakan pada "Hoge Veluwe" telah mendjadikan rijkseenheid tidak moengkin.

**Kabinet keradjaan?**

DALAM indoek karangan "Het Binnenhof" (R.K.) dinjatakan dimana sekarang kaoem katoliek itoe berdiri. Ia menjatakan bahwa kaoem katoliek tidak memikirkan menolak atau menerima tetapi menghendaki adanja stroektoer kenegaraan dan stroektoer sosial jang baroe, jang mana inilah jang akan dapat didjadikan djaminan. Sebagian besar rakjat katoliek berpendapat bahwa Linggardjati tidak tjoekoep memberikan djaminan atas toentoetan2 itoe. Sebab kaoem intelektoeil dan pembesar2 kita terpaksa melepaskan kehendak membangoenkan satoe negara demokratis.

S.K. itoe mengharap soepaja ditetapkan sikap terhadap Soekarno, dan seharoesnja segera tertjapai keamanan dan ketertiban (?-Red. S.O.)

S.k. itoe masih menghendaki adanja rijkseenheid sebagaimana didengoengkan dahoeloe.

Ia menghendaki adanja satoe "kabinet keradjaan" sebagai badan tertinggi daripada Unie, walaupoen Indonesia tidak langsoeng dibawah souvereiniteit Belanda (? Red. S.O.)

S.K. itoe menjatakan, "politiek perdagangan sapi" oleh Komisi Djendral itoe haroes diachiri. Pidato Ratoe pada 7 Des. 1942 haroes tetap mendjadi pedoman. Kami menoentoet kepada kamer fractie katoliek, soepaja mereka itoe mengakoei program2 konstroektief pemerintah sadja, dan djangan mentjari kepoeasan dengan pekerdjaan Komisi Djendral jang tjemar".

Sk. “Maasbode” tentang instroeksi Komisi-djendral.

Roterdam-Selasa-Aneta:

Dalam seboeah indoek karangan dalam s.k. Maasbode

Prof. Romme mendjawab pertanjaan2 ini dengan mengingatkan, bahwa sekarang telah diakoei satoe pemerintah jang tertentoe, jg. mengoeasai satoe daerah jg. tertentoe djoega. Prof Romme mengandjoerkan oentoek memikirkan, bahwa persetoedjoean itoe boekan pengakoean de jure dari satoe pemerintah de facto, tetapi adalah pengakoean de facto dari pemerintah Sjahrir. Sjahrir mempoenjai kekoeasaan dalam beberapa hal, antara ia telah mengadakan persetoedjoean ini.

Kepastian dari interpretasi ini akan ternjata dari pengoemoeman Eerste dan Tweede Kamer, demikian toelis Romme.

**OETANG BELANDA 2900 DJOЕТА ROEPIAH.**

Den Haag: Selasa 10 Des.

DALAM sidang parlemen Belanda kemarin tentang oesoel anggaran belandja Kementerian Daerah Seberang laoetan dalam memorandum Pemerintah diterangkan, bahwa oetang Pemerintah "Hindia Belanda" achir boelan Oktober 1946 ada 2900 djoeta roepiah sedang oetangnja kepada rakjat achir tahoen 1946 akan berdjoemlah *f* 983.900.000, disamping itoe credit loear negeri sebesar *f* 267.130.000

Dikatakannja, bahwa ada petimbangan antara import dan export meskipoen oekoeran rata2 tiap boelan masih rendah jaitoe 15 djoeta roepiah. Exportnja senantiasa bertambah dalam tahoen 1946 itoe. Export karet dari Borneo, mendekati djoemlah sebeloem perang. Prodoeksi kopra dalam tahoen 1947 jad. ditaksir dapat mentjapai djoemlah 200.000 ton asal sadja import barang keperloean sehari2 memoeaskan. Export timah potih dalam tahoen ini ada 200 ton dan ditahoen 1947 djoemlah itoe akan lebih besar lagi.

Selandjoetnja dikatakan, bahwa dalam tahoen ini (penanja) akan di-emport dari negeri Belanda ke Indonesia 45 djoeta kain tenoen Sampai pertengahan Nopember tahoen ini 73 riboe orang telah diangkoet dari Indonesia kenegeri Belanda, sedang kira2 5 riboe sampai 20 riboe orang akan, dibawa kenegeri tsb. Ongkos pengangkoetan semoea ditaksir 82 djoeta roepiah.

**Pro dan kontra dinegeri Belanda.**

Den Haag: Selasa

SERIKAT Boeroeh Typograaf, "Grafische Bond", jang beranggota 12 riboe orang, mengetok kawat pada Tweede Kamer dan mendesak soepaja menerima rentjana persetoedjoean Linggardjati. demikian berita Kantor Pekabaran Belanda dari Den Haag.

**KABINET CRISIS?**

S.s.k. Belanda di Nederland memoeat berita Associated Press, tentang kemoengkinan Kabinet-crisis di Indonesia, bilamana anggota Masjoemi dalam Kabinet terpaksa keloear diperintah oleh partynja, karena penolakan Masjoemi pada Naskah Linggardjati.

Kalau sampai demikian, dr. Soekiman akan djadi pemimpin kabinet, pengganti Sjahrir, tentoe akam memintak consessie lebih banjak lagi dari Belanda.

Oentoek sementara, soekar kita pertjajai kemoengkinan ini!